

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat berperan dalam memajukan kehidupan suatu bangsa, karena berperan dalam mengembangkan kemampuan potensi, bakat, kepribadian, sikap mandiri dan tanggung jawab, hal ini seperti yang dituangkan dalam undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Pembelajaran merupakan kegiatan yang banyak melibatkan aktivitas siswa dan aktivitas guru, untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu adanya metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus mempertimbangkan pengembangan kemampuan siswa yang lebih aktif, inovatif, dan dikondisikan pada pembelajaran yang beresifat problematis. Metode mengajar memiliki fungsi sentral dalam pembelajaran

¹ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*.(Jakarta: Prenada Media Group, 2012), 62

diantaranya yaitu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Diantara faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan metode mengajar diantaranya adalah faktor tujuan pembelajaran, karakteristik materi pelajaran, faktor siswa, faktor alokasi waktu, dan fasilitas penunjang. Oleh karena itu, metode sangat memegang peran penting dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh metode mengajar.²

Model pembelajaran yang masih sering digunakan satuan-satuan pendidikan yang menyertai pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan cara ceramah. Pada pembelajaran dengan cara ceramah siswa sering merasa jenuh, bosan, bahkan mengantuk, hal ini dikarenakan guru masih dijadikan sentral dalam proses pembelajaran, siswa hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru saja tanpa dilibatkan agar lebih aktif dan tidak dapat mengekspresikan potensi yang dimilikinya ketika pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping itu juga menunjukkan

² Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 1-2

kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Khairiyah Cilegon, bahwa pada saat pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Al-Khairiyah Cilegon masih rendahnya komunikasi dalam pembelajaran di kelas, artinya siswa masih kurang tertarik untuk terlibat aktif ketika proses pembelajaran, contohnya dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.⁴

Berdasarkan latar belakang yang terjadi, penulis mencoba untuk memecahkan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat memberi stimulus kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan membiasakan diri untuk saling berbagi pemahaman dengan peserta didik yang lain. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *Group Investigation*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti ‘

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation*

³ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2014), 11.

⁴ Hasil Wawancara, Hizrah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, (SMP Al-Khairiyah Cilegon, 23 maret 2019).

Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya komunikasi belajar antar siswa yang dipengaruhi oleh sikap guru.
2. Masih rendahnya komunikasi dalam pembelajaran sehingga siswa mengalami kesulitan belajar pada saat pembelajaran.
3. Masih kurang dikembangkannya strategi dan metode pembelajaran yang mengikutsertakan partisipasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari adanya perluasan pembahasan, maka peneliti membatasi pada pembahasan tentang Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Group Investigation* Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Kuasi Experimen dikelas VIII SMP Al-Khairiyah Cilegon)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan yang dapat peneliti ajukan diantaranya:

1. Bagaimana penggunaan metode *Group Investigation* pada mata pelajaran PAI di SMP Al-Khairiyah Cilegon kelas VIII ?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan metode *Group Investigation* di SMP Al-Khairiyah Cilegon pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *group investigation* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *Group Investigation*.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan-tujuan yang di atas, adapun manfaat yang diharapkan, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu cara untuk memperluas ilmu pengetahuan Pendidikan, khususnya dari metode pembelajaran. Dan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti atau mengembangkan metode yang ada terutama pada Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Al-Khairiyah Cilegon dengan menggunakan metode.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan guru mengenai metode *Group Investigation* dan dapat mengaplikasikan metode tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru dapat memperoleh pengalaman langsung melalui metode *Group Investigation*.

c. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian penggunaan metode *Group Investigation* ini memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas Pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan metode yang lebih bervariasi lagi.

d. Bagi peneliti

Peneliti mampu menerapkan metode yang sesuai dalam materi pembelajaran tertentu. Serta peneliti mempunyai pengetahuan dan wawasan mengenai materi dan metode pembelajaran yang sesuai.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan, dalam penelitian ini terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teoritis, yang terdiri pengertian model pembelajaran, Pengertian *Group Investigation*, pengertian model pembelajaran *Group Investigation*, langkah-langkah *Group Investigation*, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Group Investigation*, pengertian komunikasi, fungsi komunikasi, hakekat belajar Pendidikan agama islam, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

Bab ketiga, metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, variable penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan hipotesis statistik.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi pelaksanaan penelitian, uji prsyarat analisis. Pembahasan hasil penelitian.

Bab kelima penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.